

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan membaca pemahaman adalah fondasi penting dalam perkembangan literasi anak. Di tingkat sekolah dasar khususnya kelas IV, pembelajaran membaca pemahaman menjadi fokus utama dalam rangka membentuk kemampuan kognitif dan literasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Agustiani dkk., 2025). Indonesia belum mengalami peningkatan yang signifikan dalam membaca khususnya di tingkat sekolah dasar. Hal ini terlihat dari penurunan skor EF *English Proficiency Index* yaitu studi tentang pemerolehan kemahiran Bahasa Inggris sebagai indikator kemampuan berbahasa di suatu negara. Berdasarkan laporan EF EPI (2023), posisi ke-79 dari 113 negara ditempati oleh Indonesia pada tahun 2024, yang menjadikannya masuk dalam kelompok berkemampuan rendah. Kondisi ini tidak kunjung membaik di tahun berikutnya, di mana peringkat Indonesia merosot ke posisi 80 dari 123 negara. Dengan capaian skor rata-rata nasional sebesar 468 dari total skala 700, Indonesia masih tertahan pada level "Low Proficiency" atau kecakapan rendah (EF EPI, 2025). Kondisi ini menekankan perlunya perbaikan variasi pembelajaran membaca khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Variasi tersebut dapat berupa variasi menggunakan alat dan media pembelajaran.

Proses belajar membaca sering kali dipandang sebagai aktivitas yang membosankan karena keterbatasan bahan untuk belajar membaca dan kurangnya keterlibatan siswa dalam membaca yang interaktif (Ismiyati & Afandi, 2022). Kondisi ini dilihat dari minimnya penggunaan media pembelajaran yang beragam

sehingga antusias siswa dalam belajar menjadi rendah. Menurut Ismayani dkk. (2025) media pembelajaran yang dirancang dengan menarik, relevan, dapat membantu siswa memahami, mengingat, dan menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan media yang berfokus pada kemampuan kognitif siswa.

Media pembelajaran membaca yang baik adalah media yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Fatria, 2017: 140). Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi di SDN Tajungan Bangkalan pada 20 November 2025. Peneliti melakukan observasi mengenai rekap nilai siswa di kelas IV, diketahui nilai rata-rata mata pelajaran sebagai berikut: PAI (77); PKN (77); BINDO (79); MTK (77); IPAS (78); PJOK (80); SBDP (77); BING (75); MULOK (78). Nilai rata-rata mata pelajaran paling rendah yaitu 75. Berdasarkan nilai rata-rata yang diketahui, mata pelajaran Bahasa Inggris memiliki nilai rata-rata paling rendah. Oleh karena itu, peneliti menentukan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai fokus penelitian.

Peneliti mewawancarai guru Bahasa Inggris pada 21 Oktober 2025 guna menggali informasi tentang proses pembelajaran SDN Tajungan Bangkalan. Dari hasil wawancara diketahui bahwa kendala utama yang terjadi di kelas IV adalah kurangnya ketersediaan alat bantu belajar. Media yang tersedia hanyalah media konkret seperti flashcard. Guru merasa kurang maksimal dalam menyampaikan materi terutama pada materi teks deskriptif, karena media hanya tersedia di sekolah dan jumlahnya terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kesulitan mengulang materi di rumah, karena media flashcard hanya tersedia di sekolah dan tidak ada pendamping yang membacakan materi tersebut. Kejenuhan mudah melanda siswa ketika mereka harus memahami teks bacaan berbahasa Inggris yaitu teks deskriptif. Hal tersebut salah satunya dipicu oleh ketergantungan proses belajar

pada materi di LKS serta buku paket sebagai bahan ajar utama. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru mengharapkan adanya pengembangan media menggunakan teknologi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Fasilitas sekolah sebenarnya cukup memadai, seperti tersedianya LCD proyektor, namun pemanfaatannya tidak optimal. Guru lebih sering menggunakan media konkret. Media flashcard digunakan sebagai petunjuk bacaan, sementara guru membacakan teks sesuai gambar yang terdapat pada kartu tersebut. Karena jumlahnya terbatas, siswa harus bergantian dalam menggunakannya. Waktu pembelajaran Bahasa Inggris yang hanya 70 menit dalam seminggu juga menjadi kendala tersendiri sehingga pemahaman siswa terhadap isi bacaan kurang maksimal. Akibatnya, siswa lebih banyak bergantung pada buku paket dan LKS. Pembelajaran di kelas IV sering kali terkendala oleh karakteristik siswa yang cenderung fokus dengan dunia sendiri serta rendahnya konsentrasi saat diminta membaca, pada akhirnya memengaruhi keefektifan pembelajaran. Dalam praktiknya, penggunaan media konkret secara terus-menerus tanpa variasi juga membuat siswa lebih cepat merasa bosan.

Hasil angket 2 Februari 2026, diketahui bahwa 70% atau 40 siswa menyukai pembelajaran Bahasa Inggris. Namun 55% atau 11 dari mereka bosan karena pembelajaran monoton dan 65% atau 11 siswa bosan dengan media yang ada. Data ini menunjukkan bahwa, meskipun ada ketertarikan pada mata pelajaran Bahasa Inggris kurangnya alat bantu yang sesuai dengan karakteristik siswa secara signifikan menghambat proses belajar mereka. Merespons kebutuhan ini, hasil angket juga mengungkap preferensi yang jelas dari siswa terhadap bahan ajar yang inovatif. Pada aspek kebutuhan, 90% atau 18 siswa menyukai media yang

berwarna, 55% atau 11 siswa menyukai media digital yang memuat video, dan 85% atau 17 siswa sangat menginginkan adanya game kuis dalam media digital. Seluruh siswa juga menyatakan keinginan kuat untuk menggunakan media digital dalam pembelajaran. Kesiapan siswa untuk mengadopsi solusi digital juga sangat tinggi: 100% atau 20 siswa memiliki ponsel pribadi, dan 100% atau siswa mahir serta bersedia menggunakannya dalam pembelajaran. Kondisi ini, ditambah dengan izin kepala sekolah untuk penggunaan ponsel di kelas demi mendukung pembelajaran. Pemilihan media digital tidak hanya selaras dengan kesiapan dan preferensi teknologi siswa, tetapi juga memenuhi tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Peneliti melakukan tes diagnostik kemampuan membaca pemahaman kepada 20 siswa menggunakan teks sederhana tentang kehidupan sehari-hari. Teks sederhana terdiri dari 50-100 kata meliputi ide pokok, pertanyaan dari kata (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dimana), dan menyimpulkan (Prayogo dkk., 2021: 17). Rata-rata nilai dari hasil tes pada kelas IV SDN Tajungan Bangkalan adalah 48. Nilai rata-rata 48 tergolong kategori kurang. Sebagaimana disebutkan oleh Baralemba (2020:150) bahwa nilai kurang 70 termasuk kategori kurang.

Kesimpulan berdasarkan uraian diatas, bahwa di kelas IV SDN Tajungan Bangkalan terdapat beberapa permasalahan yang signifikan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Salah satu kendala yang ditemukan adalah terbatasnya media pembelajaran digital yang digunakan sehingga mengakibatkan keterampilan membaca pemahaman siswa masuk dalam kategori kurang. Selain itu, waktu pembelajaran yang singkat, mengakibatkan materi yang diajarkan tidak maksimal.

Masalah tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menciptakan media pembelajaran digital Bahasa Inggris di kelas IV. Peneliti menawarkan solusi mengembangkan media *web google sites* Bahasa Inggris. Adapun kelebihan *web google sites* adalah dapat menggabungkan berbagai platform, fitur-fitur gratis dan mudah digunakan tanpa harus ada keahlian khusus. Selaras dengan pendapat Afifah dan Rozy, (2026) *google sites* merupakan platform gratis dan mudah digunakan oleh guru tanpa memerlukan keahlian khusus, dapat berkolaborasi dalam pembuatannya, dapat diakses secara online melalui berbagai perangkat tanpa perlu mengunduh aplikasi, dan tampilan yang menarik untuk mendukung pembelajaran.

Oleh karena itu, media *web google sites* diimplementasikan sebagai alternatif media pembelajaran untuk mendukung keterampilan siswa dalam membaca pemahaman teks sederhana Bahasa Inggris. Media ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan memberikan guru sarana yang lebih efektif dalam mengajar membaca dalam Bahasa Inggris.

Penelitian terdahulu terkait media *web google sites* yang dilakukan oleh Adzkiya dan Suryaman, (2023) membuktikan bahwa layak dan efektif dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Media yang dikembangkan, menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan sehingga membantu siswa lebih mudah memahami mata pelajaran Bahasa Inggris. Tujuan pengembangan media *web google sites* penelitian ini, menyediakan alternatif pembelajaran inovatif yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa kelas V SD.

Penelitian serupa juga dilakukan Lailiyah dan El-Yunusi (2024) membuktikan bahwa media *google sites* layak dan efektif di mata pelajaran Bahasa

Inggris. Media dikembangkan untuk menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan sehingga membantu siswa lebih mudah memahami mata pelajaran Bahasa Inggris. Tujuan pengembangan media *google sites* dalam penelitian ini untuk menyediakan alternatif pembelajaran inovatif yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa di SDN Sidokare 4 Sidoarjo. Namun, terdapat kesenjangan dari kedua penelitian tersebut yaitu belum mengaplikasikan pada siswa di kelas rendah dan terdapat fitur yang belum tersedia yaitu menu refleksi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan yang belum dijelajahi dan mengembangkan sebuah media yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas IV, dengan judul **Pengembangan Media Web Google Sites Pada Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Kelas IV SDN Tajungan Bangkalan.**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan mengembangkan media *Web Google Sites* pada keterampilan membaca pemahaman Bahasa Inggris kelas IV SDN Tajungan Bangkalan?
2. Bagaimana keefektifan mengembangkan media *Web Google Sites* pada keterampilan membaca pemahaman Bahasa Inggris kelas IV SDN Tajungan Bangkalan?
3. Bagaimana kemenarikan mengembangkan media *Web Google Sites* pada keterampilan membaca pemahaman Bahasa Inggris kelas IV SDN Tajungan Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan dari penelitian pengembangan ini berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kevalidan media *Web Google Sites* pada keterampilan membaca pemahaman Bahasa Inggris kelas IV SDN Tajungan Bangkalan ditinjau dari angket validasi ahli.
2. Untuk mengetahui keefektifan media *Web Google Sites* pada keterampilan membaca pemahaman Bahasa Inggris kelas IV SDN Tajungan Bangkalan ditinjau dari hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui kemenarikan media *Web Google Sites* pada keterampilan membaca pemahaman Bahasa Inggris kelas IV SDN Tajungan Bangkalan ditinjau dari lembar angket respon guru dan siswa.

1.4 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk untuk media *Web Google Sites* yang dirancang dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Produk dikembangkan memuat kurikulum merdeka didukung oleh muatan Bahasa Inggris.
2. Produk berbentuk *link* yang dikembangkan menggunakan *web google sites*. Penggunaan *link* dalam media ini memberikan kemudahan akses terhadap materi.
3. Komponen media pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, materi, video pembelajaran, permainan edukasi, latihan soal, refleksi, dan penutup.
4. Produk ini dilengkapi dengan fitur yang mampu menggabungkan berbagai platform.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Batasan penelitian pengembangan media *Web Google Sites* pada keterampilan membaca pemahaman Bahasa Inggris siswa kelas IV SDN Tajungan Bangkalan sebagai berikut:

1. Pemilihan materi sifatnya terbatas hanya digunakan pada kelas IV yang terintegrasi dengan muatan Bahasa Inggris.
2. Media *Web Google Sites* hanya bisa diakses menggunakan jaringan data.
3. Hanya diuji cobakan pada satu sekolah, yaitu SDN Tajungan Bangkalan.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian pengembangan media *Web Google* pada keterampilan membaca pemahaman Bahasa Inggris kelas IV SDN Tajungan Bangkalan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Penggunaan media *Web Google Sites* berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa secara efektif.

2. Bagi Guru

Guru mendapatkan alternatif media pembelajaran yang mudah digunakan. Serta membantu menciptakan proses pembelajaran yang variatif.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memiliki variasi media pembelajaran, juga memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik dan minat siswa.

4. Bagi Peneliti

Peneliti dapat berkontribusi dalam pengembangan terbaru dan praktik pendidikan, serta menjadi acuan pada penelitian yang berkaitan dengan pengembangan media digital.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup berbagai istilah yang digunakan untuk merujuk pada konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah atau variabel penelitian.

Berikut adalah definisi istilah dalam penelitian pengembangan ini:

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah semua alat dan materi yang digunakan sebagai perantara atau yang memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar, agar tujuan dari suatu proses pembelajaran dapat tercapai (Muryaningsih, 2021). Media digital adalah media pembelajaran yang paling populer pada zaman ini. Media digital adalah lingkungan pendidikan yang memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu mengajar, termasuk internet dan berbagai perangkat seperti komputer, laptop, dan ponsel (Yuniarti dkk., 2023). Media pembelajaran memiliki bentuk elektronik, seperti: ebook, web, e-modul, flash, CD multimedia interaktif dan lainnya (Aldora Pratama dkk., 2025).

2. *Web Google Sites*

Media pembelajaran berbasis web adalah bagian dari pemanfaatan kecanggihan teknologi dalam dunia pendidikan (Saputra dkk., 2023). *Web google sites* termasuk dalam media pembelajaran digital. Google sites adalah suatu produk yang dimiliki google sebagai tools untuk pembuatan situs (Amar Salahuddin dkk., 2023). Platform *Google Sites* dipilih karena sistemnya yang intuitif serta sangat

mudah dioperasikan oleh berbagai kalangan pengguna. (Kurniadi dkk., 2024). Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, Situs Google ini sangat membantu untuk menyediakan materi berbasis jaringan web yang mampu menarik perhatian belajar siswa (Adzkiya & Suryaman, 2023).

3. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan kecakapan proses kognitif melalui interaksi pembaca terhadap isi teks, sehingga pembaca dapat menemukan makna dalam teks cerita (Oktrifianty., 2021: 79). Sejalan dengan Yenti (2019: 3) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah proses memahami, menemukan, dan mengelola bahan bacaan untuk memberikan penilaian terhadap bacaan tersebut.